

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2010 – 2013**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

CYNTHIA DAMAYANTI
NIM : 2011310548

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Cynthia Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Januari 1994
NIM : 2011310548
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - 2013

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 April 2015

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 April 2015



Supriyati, SE., Ak., M.Si., CA



(Titis PuspitaningrumDewi Kartika, S.Pd., MSA.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 14 April 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2010 – 2013**

Cynthia Damayanti
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2011310548@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital affect the financial performance of the banking company. The Value Added Intellectual Capital (VAICTM) method is used to measure intellectual capital. financial performance in this study was measured using the Return on Assets (ROA).The population used in this study banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample used by 26 companies. This study used purposive sampling to determine the number of samples. Analysis of the data used in this study using the test: a descriptive analysis, data normality test, simple linear regression, significant t test and test the coefficient of determination (R²)The results of the analysis failed to support the hypothesis that the first and Second intellectual capital affect the current year Return on Assets and Return on Assets years to come. The result may be an indication that the intellectual capital can not measure the financial performance of banks for banking company is a company engaged in the service that has been put on the ability of human resources in that.

Key Words: *Intellectual Capital, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Pada Era globalisasi banyak perusahaan perbankan yang diharuskan menampilkan performa terbaiknya di pasar internasional agar menjadi yang terbaik seiring berkembangnya teknologi informasi, perusahaan tidak lagi hanya membutuhkan *labor based business* (tenaga kerja), namun perusahaan mulai membutuhkan *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut perusahaan mulai mengubah strategi bisnis mereka agar dapat bertahan dalam persaingan global. Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang melihat dan memperlakukan kemampuan berpikir.

Pertumbuhan perusahaan secara berangsur-angsur berubah dari aktiva berwujud (*tangible asstes*) menjadi aktiva tidak berwujud (*intangible assets*), dan tidak lagi dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin, dan berbagai macam fasilitas lainnya, melainkan oleh pengetahuan (*knowledge*). Dalam ekonomi "berbasis pengetahuan", sumber nilai ekonomi perusahaan tidak lagi tergantung pada produksi barang-barang dan materi tetapi padapenciptaan dan manipulasi *intellectual capital* (IC) (Guthrie et al, 2004).

Pada dasarnya keberhasilan suatu perusahaan perbankan tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan perusahaan saat ini namun adanya sumber daya di dalam perusahaan

dapaSt menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Banyak perusahaan yang kurang efektif dalam mencapai tujuan bisnisnya dikarenakan masih cenderung berfokus pada financial capital dibandingkan dengan intellectual capital. Pada dasarnya *intellectual capital* sangat diperlukan agar kualitas atau performa perusahaan tersebut memberikan dampak positif untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola IC berarti perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang lebih baik dibanding kompetitornya.

Pengertian IC menurut Tjiptohadi Sawarjuwono (2003) IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), *human capital* yang dihitung dengan VAHU (*value added human capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*) dan kinerja perusahaan diprosikan dalam ROA sebagai bagian dari profitabilitas sebagai bentuk efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aktiva dan modal (ekuitas) yang dimilikinya.

Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Firer dan William (2003). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu

sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002). Sehingga pada penelitian ini cocok dilakukan pada sektor perbankan, ditinjau dari aspek intelektual yang homogen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Stakeholder theory

Sebagai supporting theory dalam penelitian ini dimana memperjelas hubungan langsung antara intellectual capital dengan kinerja keuangan. Kelompok stakeholder ini dianggap yang paling utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Deegan, (2004) dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Value added yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*, sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (ihyaululum, 2007).

Resource-based theory

Berdasarkan konsep *resource based theory*, keunggulan kompetitif perusahaan dihasilkan dari pengelolaan

sumber daya perusahaan yang baik dan maksimal, khususnya sumber daya manusia (*human resources*) yang berasal dari pengetahuan dan keahlian karyawan. Wernerfelt (1984) di dalam Wahyu Widarjo (2011) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan menjadi semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Sumber daya yang kompetitif dapat dikatakan unggul apabila sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai tantangan, sumber daya tersebut mempunyai keunikan tersendiri dan sukar diperoleh di pasar dan hanya dimiliki oleh beberapa pemain bisnis semata, sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Intellectual Capital

Modal intelektual merupakan salah satu *intangible asset* yang dibutuhkan dalam era informasi dan pengetahuan. Modal intelektual merupakan bagian yang bermanfaat bagi perusahaan yang memberikan kontribusi nilai tambah yang berbeda bagi perusahaan melalui pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan ini dapat berbeda dalam arti membedakan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain.

Namun salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* 22 (OECD, 1999) dalam ulum (2007) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *humancapital*. Sering disalah artikan

arti *intellectual capital* sendiri merupakan sinonim dari *intangible asset*. Dapat disimpulkan dari pernyataan yang diberikan OECD, IC merupakan bagian terpisah dari *intangible asset*. Terdapat beberapa bagian dari *intangible asset* yang tidak termasuk dalam IC seperti reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan dapat diperoleh dari penggunaan IC yang baik dan memperlakukan IC secara bijak.

Komponen *intellectual capital*

Human capital (HC) *Human capital* adalah kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan. *Human capital* merupakan tempat bersumber daya pengalaman yang dapat menghasilkan inovasi melalui kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki karyawan. *Human capital* dapat dikembangkan oleh perusahaan dengan meningkatkan pengetahuan karyawannya melalui pelatihan-pelatihan atau beasiswa untuk melanjutkan kuliah ke tingkat yang lebih tinggi. *Human capital* oleh perusahaan akan mencerminkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan akan dapat bersaing dan menghasilkan keuntungan melalui pengetahuan yang dimiliki perusahaan. (2) *Structural Capital (SC)*, *Structural Capital* kemampuan perusahaan atau organisasi untuk menjalankan proses rutinitas dengan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal dengan sarana dan prasarana yang baik dari perusahaan, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. (3) *Relational Capital*, perusahaan tidak

dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari pihak luar perusahaan. Relational Capital merupakan hubungan yang harmonis dengan para mitranya seperti pemasok, pelanggan, masyarakat dan pemerintah. Pihak diluar perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis yang baik dengan perusahaan makan itu disebut dengan relational capital.

Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode dan perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sesuai tujuan penelitian ini, rasio untuk mengukur kinerja keuangan dipilih sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Rasio tersebut merupakan *Return On Assets (ROA)*.

Pengaruh *Intellectual Capital (VAICTM)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual dapat membantu perusahaan dalam menekan biaya operasional perusahaan agar lebih rendah dan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan berpengaruh positif kepada kepercayaan para pemegang saham karena meningkatkan rasio profitabilitas.

Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa IC (*VAICTM*) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan *VAICTM* yang diformulasikan oleh Pulic (1998) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*).

Hipotesis 1: *Intellectual capital (VAICTM)* berpengaruh terhadap ROA tahun berjalan

Pengaruh *Intellectual Capital (VAICTM)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masa yang akan datang

Modal Intelektual tidak hanya memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada masa berjalan tetapi juga dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut Chen *et al.* (2005) menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan membuktikan bahwa IC (*VAICTM*) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* yang diprediksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan maka jika semakin tinggi *intellectual capital* maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

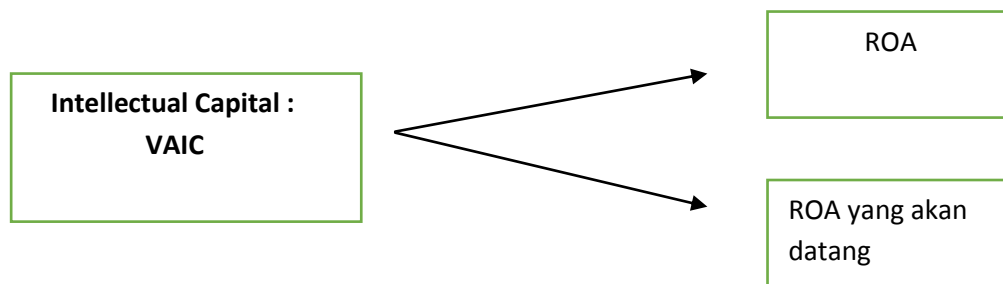
Melalui pendekatan *resource based theory* dijelaskan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting termasuk aset berwujud dan tidak berwujud (Wernerfelt, 1984 di dalam Wahyu Widarjo, 2011) dan Chen *et al.*, (2005) juga membuktikan bahwa IC (*VAICTM*) dapat menjadi salah satu

indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan yang memiliki sumber daya yang unggul dinilai akan mampu mengelolah aset-aset yang dimiliki dengan baik untuk menunjang performa perusahaan yang baik pula. Pengelolaan aset-aset diharapkan

dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar lebih rendah dan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada masa yang akan datang.

Hipotesis 2 :*Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap ROA yang akan datang



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode ini merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah: (1) Perusahaan masuk ke dalam perusahaan perbankan yang masih memiliki status *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2010-2013. (3) Perusahaan yang akan diteliti tidak mengalami rugi. (4) Perusahaan mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan secara lengkap per

31 Desember dan memuat data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Dari 33 perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 26 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan masing-masing bank, baik yang disampaikan kepada BEI maupun Bank Indonesia. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2010-2013. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui *website* resmi BI (www.bi.go.id), dan/atau *website* resmi masing-masing bank, ataupun melalui online www.idx.co.id serta dapat dilakukan dengan melihat buku/katalog ICMD.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, penelusuran data ini dilakukan dengan cara : (1) Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal, buku, skripsi dan thesis. (2) Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini antara lain berupa katalog perpustakaan, laporan-laporan BEI, dan situs internet.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu modal intelektual (VAICTM) sedangkan variabel dependen ROA tahun berjalan dan ROA tahun yang akan datang,

Definisi Operasional Variabel *Intellectual Capital* (VAICTM)

Tahap pertama dalam menghitung VAICTM yaitu dengan menghitung *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan:

Output : total pendapatan lain

Input : beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain Beban karyawan)

Value added : selisih antara output dan input

Tahap yang kedua yaitu dengan menghitung VACA yang merupakan perbandingan *value added* (VA) dengan *capital coefficient* (CA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CA$$

Keterangan :

VACA: *Value Added Capital Coefficeint*

VA : *Value added (output – input)*

CA : *Capital coefficient*: dana yang tersedia (total ekuitas)

Tahap ketiga yaitu dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC). VAHU menunjukkan berapa banyak kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan (Ulum, 2007).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU: *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added (output – input)*

HC : *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

Tahap keempat yaitu menghitung STVA yang merupakan rasio SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2007).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA – HC)*

VA : *Value Added (ouput - input)*

Tahap kelima yaitu menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*. VAICTM mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Perfomance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2007).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM : *Value Added Intellectual Capital*

VACA : *Value Added Capital Coefficeint*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

$$Return\ on\ Assets = \frac{laba\ bersih}{Total\ Assets}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital (VAICTM)* terhadap ROA tahun berjalan dan ROA tahun yang akan datang untuk perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 digunakan model analisis regresi.

untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independennya adalah VAICTM dan variabel dependennya adalah ROA tahun berjalan dan ROA tahun yang akan datang.

$$\text{Persamaan 1a: } ROA_t = \alpha + b_1VAIC^{TM} + e_1$$

$$\text{Persamaan 1b: } ROA_{t+1} = \alpha + b_2VAIC^{TM} + e_2$$

VAICTM : *Value Added Intellectual Capital*

ROA_t : *Return On Assets* tahun berjalan

ROA_{t+1} : *Return On Assets* tahun yang akan datang

α : Koefisien variabel konstanta

b : Koefisien variabel bebas

e : *variance*

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Intellectual Capital (VAICTM), Return On Assets tahun berjalan dan Return On Assets tahun yang akan datang. Tabel 1 berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	78	1,32	8,82	3,8817	1,47994
ROA0	78	,31	3,39	1,5597	,75519
ROA1	78	,31	3,41	1,6340	,75023
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Intellectual Capital* (VAICTM), dengan jumlah data (N) sebanyak 78 data, dimana sampel data per tahun sebanyak 26 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 1,32 dan nilai maksimum sebesar 8,82 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,8817 dan standar deviasi sebesar 1,47994.

Hasil untuk variabel ROA tahun berjalan, dengan jumlah data (N)

sebanyak 78 data, mempunyai nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 3,39 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5597 dan standar deviasi sebesar 0,75519.

Hasil untuk ROA tahun yang akan datang, dengan jumlah data (N) sebanyak 78 data, mempunyai nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 3,41 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6340 dan standar deviasi sebesar 0,75023.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

VARIABEL	Asymp. Sig	Hasil Uji	Kesimpulan
VAIC – ROA tahun berjalan	0,05	0,528	NORMAL
VAIC - ROA tahun akan datang	0,05	0,118	NORMAL

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas dengan menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel diatas mempunyai nilai signifikan VAIC terhadap ROA tahun berjalan sebesar 0,528 dan VAIC terhadap ROA tahun yang akan datang sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat

kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga data residual terdistribusi normal.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier VAIC terhadap ROA tahun berjalan

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,406	,242		5,806	,000
	VAIC	,040	,058	,077	,677	,500

a. Dependent Variable: ROA0
Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu VAICTM pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Maka berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijabarkan sebagai berikut: Variabel VAICTM (X), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,500 ada di atas 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa VAICTM(X) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* tahun berjalan.

Hal ini disebabkan karena ada indikasi bahwa modal intelektual masih kurang mendominasi untuk memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan sektor perbankan. Bank masih relatif baru dalam mengandalkan modal intelektualnya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Ulum mengenai *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia dilakukan pada

tahun 2008. Penerapan konsep modal intelektual yang relatif baru nampaknya belum dapat memberikan hasil yang maksimal bagi bank untuk meningkatkan kinerja mereka. Hal ini berarti bahwa untuk industri perbankan di Indonesia, perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi (*competitive advantage*). Modal Intelektual belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan perbankan yang bergerak di bidang jasa, maka sumber daya manusia di dalamnya sudah menerapkan proses rutinitas perusahaan yang terstruktur, teknologi dan sistem operasional yang memadai dan prosedur kerja yang baik sehingga menjadikan modal intelektual belum menjadi tema yang menarik untuk sektor perbankan. Selain itu, modal intelektual merupakan informasi dari perusahaan yang masih abstrak atau

susah untuk dijelaskan melalui perhitungan matematis, sehingga pengukuran untuk besarnya modal intelektual masih belum akurat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Niswah Baroroh (2013) yang membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diketahui dari hasil deskriptif yang menjelaskan masing-masing indikator dari VAICTM, indikator yang paling dominan tingkat pertumbuhannya yaitu VAHU hanya indikator VAHU yang dapat menjelaskan VAICTM.

Perusahaan masih hanya memperhatikan *human capital* saja

tanpa memaksimalkan kinerja dari indikator yang lain seperti *customer capital* dan *structural capital*. *Intellectual Capital* perlu diperlakukan secara baik dari ketiga indikatornya agar dapat menciptakan nilai perusahaan dan mempunyai keunggulan *competitive*, tidak hanya *human capital* saja yang perlu diperhatikan perusahaan. VAIC tidak mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROA.

Analisis regresi linier VAIC terhadap ROA tahun yang akan datang

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,400	,240		5,840	,000
	VAIC	,060	,058	,119	1,046	,299

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 diketahui variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu VAICTM pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Maka berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijabarkan sebagai berikut:

Variabel VAICTM (X), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,299 ada di atas 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa VAICTM(X) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* tahun yang akan datang.

Hal ini terjadi karena sumber daya manusia di dalamnya tidak dapat langsung menerapkan VAIC yang hanya dalam jangka waktu lebih satu

tahun dibutuhkan waktu cukup lama dalam menerapkannya. Perusahaan masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan (Ulum et al., 2008). Perlu dilakukan penyesuaian agar modal intelektual dapat dikelola dengan baik yang nantinya akan terlihat hasilnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh ulum (2007) memberikan bukti bahwa hanya *human capital efficiency* (VAHU) yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan., hanya indikator profitabilitas ROA yang secara statistik dapat mewakili konstruk kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa dari ketiga komponen

VAIC, hanya VAHU yang secara signifikan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan masa depan. Tindakan yang perlu diambil perusahaan dalam hal ini agar modal intelektual dapat dikelola dengan baik yaitu perusahaan perlu melakukan training tambahan dan lain-lain yang menunjang pengetahuan sumber daya manusianya, sehingga sumber daya manusia di dalamnya dapat mengelola modal intelektual dengan baik yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Modal intelektual (VAICTM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) tahun berjalan. Hal ini disebabkan karena ada indikasi bahwa modal intelektual masih kurang mendominasi untuk memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan sektor perbankan. Perusahaan perbankan yang bergerak di bidang jasa, maka sumber daya manusia di dalamnya sudah menerapkan proses rutinitas perusahaan yang terstruktur, teknologi dan sistem operasional yang memadai dan prosedur kerja yang baik sehingga menjadikan modal intelektual belum menjadi tema yang menarik untuk sektor perbankan. Perusahaan perlu memperhatikan ketiga indikator dari VAIC agar dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan masih hanya berfokus terhadap *human capital* saja tanpa meningkatkan *structural capital* dan *customer capital* secara signifikan.

(2) hasil penelitian menunjukkan Modal intelektual (VAICTM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan modal intelektual tidak dapat diterapkan hanya dengan jangka

waktu yang singkat dalam jangka waktu setahun saja tetapi membutuhkan bertahun-tahun agar dapat mengelola modal intelektualnya sehingga kinerja perusahaan khususnya perusahaan perbankan dapat meningkat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Peneliti hanya terfokus terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROA sehingga tidak dapat mengetahui hubungan VAIC dengan variabel lainnya. (2) penelitian ini tidak dilakukan menguji pengaruh masing-masing indikator dari VAIC secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut: (1) peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan menambah variabel kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan dari sisi rasio lainnya. (2) penelitian yang akan datang diharapkan untuk meneliti dengan kasus yang berbeda, misalkan pada *disclosure* atau pengungkapan modal intelektual itu sendiri. (3) peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan alat uji *partial least square* (PLS) agar dapat mengetahui pengaruh dari setiap komponen VAIC.

DAFTAR RUJUKAN

Chen, M.C., Cheng, S.J., Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and

- firms' market value and financial performance". Journal of Intellectual Capital. Vol. 6 NO. 2. pp. 159-176*
- Deegan, C. 2004. "Financial Accounting Theory." McGraw-Hill Book Company. Sydney
- Firer, S. and Williams, S.M. 2003. "Intellectual Capital and Tradisional Measures of Corporate Performance." *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No. 3. Hal 348 - 360.
- Guthrie, J., Petty, R. And Yongvanich, K. 2004. "Using Content Analysis as a Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 2. Hal.282-293.
- IhyaulUlum. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Tesis*. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ihyaul Ulum. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keungan. Vol. 10 No. 2, November 2008: 77-84.*
- IhyaulUlum, Imam Ghosalidan Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares." *Simposium Nasional Akuntansi XI di Pontianak. Hal.1-20.*
- Kubo, I., and A. Saka. 2002. "An inquiry into the motivations of knowledgeworkers in the Japanese financial industry". *Journal of KnowledgeManagement. Vol. 6 No. 3. pp. 262-271*
- Niswah Baroroh. 2013. "Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 5 No. 2. Hal.172-182.*
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Makalah ini dipresentasikan pada 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Tan ,H.P., D.Plowman, P.Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies." *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1, 2007.Hal.76-95.
- TjiptoahadiSawarjuwono. 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan" (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1.Hal.35-57.
- Wahyu Widarjo. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan." Makalah ini dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIV diAceh.Hal.1-21.